



Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi

*Padrie Payung Siregar^{1,a}, Regina Julmasita^{2,b}, Syahla Ananda^{3,c}, Nurbaiti^{4,d}

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

^asiregapadrie@gmail.com ^bjulmasitaregina@gmail.com, ^csyahlaananda2002@gmail.com,

^dnurbaiti@uinsu.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima : 05/01/2023

Direvisi : 08/01/2023

Disetujui : 15/01/2023

Diterbitkan : 31/01/2023

Keywords:

Entrepreneurship,
Education, Tertiary
Institutions

Kata Kunci:

Kewirausahaan,
Pendidikan,
Perguruan Tinggi

DOI:

[https://doi.org/10.46963/
asatiza.v4i1.805](https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i1.805)

*Correspondence

Author:

siregapadrie@gmail.com
m

Abstract

Entrepreneurship education in tertiary institutions has an important role in developing entrepreneurial potential and interest. This study aims to discuss the importance of entrepreneurship education in tertiary institutions through several key aspects. A qualitative study design with a literature study approach was chosen as the study model, while the analytical method used content analysis. The results of the analysis of the study show that entrepreneurship education is useful for equipping students with the knowledge and skills needed to start and manage a business; help create jobs by encouraging students to become entrepreneurs and create job opportunities; stimulate innovation by teaching students to think creatively; identify business opportunities, and develop new ideas. In order to optimize the benefits of entrepreneurship education, universities need to overcome challenges such as relevant curriculum design, limited resources, collaboration with the business world, practical skill development, and response to changing business trends.

Abstrak

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi memiliki peran yang penting dalam mengembangkan potensi dan minat wirausaha. Kajian ini bertujuan membahas pentingnya pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi melalui beberapa aspek kunci. Desain kajian kualitatif dengan pendekatan studi literatur dipilih sebagai model kajian, sedangkan metode analisa menggunakan *content analysis*. Hasil analisa kajian menunjukan bahwa pendidikan kewirausahaan berguna untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola bisnis; membantu menciptakan lapangan kerja dengan mendorong mahasiswa untuk menjadi pengusaha dan menciptakan peluang kerja; merangsang inovasi dengan mengajarkan mahasiswa untuk berpikir kreatif; mengidentifikasi peluang bisnis, dan mengembangkan ide-ide baru. Dalam rangka mengoptimalkan manfaat pendidikan kewirausahaan, perguruan tinggi perlu mengatasi tantangan seperti desain kurikulum yang relevan, keterbatasan sumber daya, kolaborasi dengan dunia usaha, pengembangan keterampilan praktis, dan respons terhadap perubahan tren bisnis.

Cara mensitasi artikel:

Siregar, P. P., Julmasita, R., Ananda, S., Nurbaiti, N. (2023). Pentingnya pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 43-50. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i1.805>

PENDAHULUAN

Di tengah persaingan penyelenggara pendidikan saat ini, pemanfaatan teknologi informasi merupakan tantangan

nyata. Perguruan tinggi harus memiliki kemampuan beradaptasi, daya cipta, dan berinovasi dengan menggunakan teknologi informasi dalam proses

pendidikan. Salah satu contoh nyata yaitu penggunaan teknologi *Webometrics* untuk menentukan peringkat perguruan tinggi adalah menggunakan *presence* (20%), *impact* (50%), *openness* (15%), dan *excellence* (15%) (Arifianto & Coiri, 2018). Sama halnya dengan teknologi, Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi telah menjadi topik yang semakin penting dalam konteks perkembangan sosial di era globalisasi saat ini. Perubahan paradigma dan tuntutan yang semakin kompleks memunculkan kebutuhan akan individu yang memiliki keterampilan kewirausahaan yang kuat. Perguruan tinggi memiliki peran krusial dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi wirausahawan yang berkualitas, inovatif, dan berdaya saing tinggi. Seperti yang dikemukakan oleh Fayolle dan Gailly (2015) bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki efek jangka panjang dalam membentuk sikap dan niat wirausaha, yang mendukung pentingnya pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi.

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan persaingan bisnis yang semakin ketat, kewirausahaan dianggap sebagai salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi suatu negara. Organisasi untuk Kerja sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) mengakui bahwa kewirausahaan berkontribusi pada peningkatan produktivitas, penciptaan lapangan kerja baru, dan inovasi teknologi. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi menjadi semakin penting dalam menghasilkan lulusan yang dapat memainkan peran aktif dalam membangun perekonomian yang berkelanjutan. Wedayanti dan Giantari menyatakan

pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi memiliki hubungan positif dengan kinerja bisnis dan pengembangan kapasitas individu dalam konteks wirausaha (2016).

Lebih lanjut, perkembangan teknologi dan revolusi digital juga telah memberikan dampak signifikan terhadap dunia bisnis. Inovasi dan adaptasi terhadap perubahan menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi persaingan global. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan tersebut (Mariati, 2021). Pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam membekali mahasiswa dengan kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses bisnis.

Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga dapat membentuk sikap mental dan karakteristik wirausaha yang tangguh. Mahasiswa yang terlibat dalam pendidikan kewirausahaan akan didorong untuk mengembangkan kepemimpinan, pengambilan keputusan yang bijaksana, serta kemampuan manajerial yang efektif. Perguruan tinggi dapat memberikan pembelajaran yang holistik, tidak hanya pada aspek teknis dan fungsional, tetapi juga pada pengembangan sikap profesional dan etika bisnis yang baik.

Dalam konteks Indonesia, pentingnya pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi semakin diperkuat oleh kebijakan pemerintah. Pemerintah Indonesia telah mengakui bahwa pengembangan kewirausahaan memiliki peran strategis dalam menggerakkan perekonomian dan

mengurangi tingkat pengangguran. Melalui berbagai program seperti Program Pendidikan Kewirausahaan Nasional (PKMN) dan Program Kewirausahaan Mahasiswa, pemerintah berupaya mendorong perguruan tinggi untuk melibatkan mahasiswa dalam aktivitas kewirausahaan dan memberikan dukungan serta fasilitas yang diperlukan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Merdekawaty, A., dan Ismawati (2018), berpendapat bahwa pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi memiliki dampak positif terhadap minat dan kemampuan mahasiswa dalam berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dalam memulai dan mengelola bisnis.

Dengan memperhatikan pentingnya pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, inovasi, pembentukan sikap mental wirausaha, dan kebijakan pemerintah yang mendorongnya, penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut tentang Pentingnya pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur yang komprehensif untuk mengumpulkan informasi dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi. Tinjauan literatur ini akan melibatkan pencarian artikel, dan sumber-sumber lain yang relevan untuk memperoleh dasar pengetahuan yang kuat tentang topik ini.

Tujuan penelitian untuk mengkaji pentingnya pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi. Sedangkan analisa data yang digunakan adalah konten analisis dari berbagai sumber yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perguruan tinggi akan menghadapi tantangan dalam mempersiapkan dan melengkapi SDM dengan kompetensi dan ketrampilan yang tepat untuk menghadapi revolusi 4.0 agar terus mampu berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan. Lulusan perguruan tinggi juga harus memiliki jiwa kewirausahaan untuk memanfaatkan peluang revolusi 4.0 untuk menciptakan lapangan kerja baru (Prastyaningtyas & Arifin, 2019).

Bagaimanapun Perguruan Tinggi menghasilkan lulusan dengan berbagai profesi. Pendidikan tinggi bertujuan (1) membentuk insan yang (a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; (b) sehat, berilmu, dan cakap; (c) kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan berjiwa wirausaha; serta (d) toleran, peka sosial dan lingkungan, demokratis, dan bertanggung jawab dan (2) menghasilkan produk-produk ilmu pengetahuan, teknologi, seni, atau olahraga yang memberikan kemaslahatan bagi masyarakat, bangsa, negara, umat manusia, dan lingkungan (Pemerintah, No. 17/2010). Dengan demikian, perguruan tinggi menyiapkan lulusan dengan profesi apa pun yang memiliki karakter sebagaimana diatur, antara lain adalah berjiwa wirausaha (Susilaningsih, 2015).

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi diperlukan dalam bidang apa pun tanpa memperhatikan bidang yang ditekuni atau profesi seseorang (Susilaningsih, 2015). Penyelenggaraan pendidikan entrepreneur di perguruan tinggi berhubungan dengan membangun karakter wirausaha, pola pikir wirausaha yang selalu kreatif dan inovatif, menciptakan nilai tambah atau nilai-nilai baik, memanfaatkan peluang dan berani mengambil risiko.

Misalnya, di China, pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi lebih menekankan pada pembentukan pengusaha bisnis. Mahasiswa dari hampir semua universitas di China berpartisipasi dalam kompetisi Business Plan Nasional setiap tahun. Beberapa universitas menawarkan inkubator untuk membantu mahasiswa memulai bisnis mereka sendiri. Untuk wirausaha muda, ada inkubator di setiap kota yang didirikan oleh organisasi pemerintah dan menawarkan layanan murah kepada wirausaha. Beberapa perusahaan menengah memungkinkan orang untuk menjadi wirausaha. China memiliki lingkungan kewirausahaan yang mendukung (Salam, 2019).

Menghadapi tantangan masa depan yang sangat kompetitif, maka perilaku kewirausahaan diperlukan bagi semua bidang pekerjaan atau profesi. Oleh karena itu pendidikan kewirausahaan dapat dilaksanakan di perguruan tinggi dan diberlakukan kepada semua mahasiswa tanpa memandang bidang ilmu yang dipelajari.

Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan dalam konteks Indonesia

Pendidikan kewirausahaan di Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi ekonomi, mendorong inovasi, dan mengurangi tingkat pengangguran. Beberapa aspek yang relevan, antara lain: pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, inovasi, dan kebijakan pemerintah.

Dalam hal pertumbuhan ekonomi, Pendidikan kewirausahaan di Indonesia berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam menghadapi era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, kewirausahaan menjadi pendorong utama untuk menghasilkan nilai tambah dan menciptakan lapangan kerja baru. Pendidikan kewirausahaan membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk memulai dan mengembangkan bisnis. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan, individu dapat menjadi motor penggerak perekonomian melalui inovasi, ekspansi bisnis, dan penciptaan nilai tambah (Sugiarto, 2021).

Dalam hal penciptaan Lapangan kerja, pendidikan kewirausahaan di Indonesia memiliki peran krusial. Sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar dan tingkat pengangguran yang signifikan, pendidikan kewirausahaan menjadi solusi yang efektif untuk mengurangi angka pengangguran (Annas, 2023). Melalui pendidikan kewirausahaan, individu didorong untuk menjadi pengusaha dan menciptakan lapangan kerja bagi diri mereka sendiri maupun orang lain. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung

jawab untuk melahirkan lulusan yang memiliki keterampilan wirausaha sehingga dapat berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan (Nurcahyani, 2019).

Begitu juga dalam hal inovasi, Pendidikan kewirausahaan juga memiliki peran penting dalam mendorong inovasi di Indonesia. Inovasi merupakan faktor utama dalam meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Melalui pendidikan kewirausahaan, individu didorong untuk berpikir kreatif, mencari peluang bisnis baru, dan mengembangkan ide-ide inovatif. Perguruan tinggi sebagai pusat pembelajaran dan penelitian memiliki peran yang krusial dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan inovatif melalui pendidikan kewirausahaan.

Oleh karenanya, Pemerintah Indonesia mengakui pentingnya pendidikan kewirausahaan dan telah menerapkan kebijakan yang mendukung pengembangannya. Misalnya, Program Pendidikan Kewirausahaan Nasional (PKMN) dan Program Kewirausahaan Mahasiswa merupakan upaya pemerintah dalam mendorong perguruan tinggi untuk mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan. Kebijakan ini memberikan dukungan, insentif, dan fasilitas yang diperlukan untuk memperluas jangkauan dan kualitas pendidikan kewirausahaan di Indonesia. Namun, yang terpenting, Dalam rangka mengoptimalkan pentingnya pendidikan kewirausahaan di Indonesia, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, perguruan tinggi, dunia usaha, dan masyarakat secara luas. Perguruan tinggi harus memperkuat kurikulum

pendidikan kewirausahaan, meningkatkan aksesibilitas terhadap sumber daya dan peluang bisnis, serta membangun ekosistem yang mendukung pengembangan kewirausahaan. Dengan demikian, Indonesia dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan kewirausahaan yang berkelanjutan, inovatif, dan berdampak positif bagi perekonomian negara.

Tantangan Perguruan Tinggi Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan

Berdasarkan paparan sebelumnya, pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk menjadi wirausaha yang sukses. Namun, implementasi mata kuliah pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Dalam kajian ini, akan dibahas beberapa tantangan yang sering dihadapi oleh perguruan tinggi dalam menyelenggarakan mata kuliah pendidikan kewirausahaan.

1. Kurikulum yang Tepat

Salah satu tantangan utama dalam mata kuliah pendidikan kewirausahaan adalah merancang kurikulum yang relevan dan efektif. Perguruan tinggi perlu memastikan bahwa kurikulum mencakup berbagai aspek penting dalam kewirausahaan, seperti pemahaman dasar bisnis, analisis pasar, perencanaan strategis, manajemen keuangan, pemasaran, inovasi, dan pengembangan bisnis. Menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan tren dan tantangan di dunia

nyata juga menjadi kebutuhan yang penting (Wiratno, 2012).

2. Keterbatasan Sumber Daya

Sumber daya menjadi tantangan lain yang dihadapi oleh perguruan tinggi dalam menyelenggarakan mata kuliah pendidikan kewirausahaan. Sumber daya yang dibutuhkan meliputi dosen yang berkualitas dan berpengalaman dalam bidang kewirausahaan, infrastruktur yang memadai seperti ruang kelas yang sesuai dan akses ke fasilitas pendukung seperti laboratorium atau inkubator bisnis (Mahani, 2015). Keterbatasan sumber daya ini dapat mempengaruhi kemampuan perguruan tinggi dalam menyediakan pengalaman belajar yang memadai bagi mahasiswa.

3. Kolaborasi dengan Dunia Usaha

Kolaborasi dengan dunia usaha menjadi tantangan penting dalam pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi. Perguruan tinggi perlu menjalin kemitraan dengan perusahaan, wirausahawan, atau lembaga terkait lainnya untuk menyediakan kesempatan magang, proyek kolaboratif, atau mentoring bagi mahasiswa. Namun, terkadang terdapat kesenjangan antara dunia akademik dan dunia bisnis, sehingga diperlukan upaya aktif untuk membangun jembatan kolaborasi yang saling menguntungkan (Herlina, 2020).

4. Pengembangan Keterampilan Praktis

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya tentang pemahaman konseptual, tetapi juga tentang pengembangan keterampilan praktis yang diperlukan dalam berwirausaha. Tantangan bagi perguruan tinggi adalah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk

mengembangkan keterampilan seperti berkomunikasi, berpresentasi, berkolaborasi, mengelola proyek, dan mengambil risiko. Metode pengajaran yang interaktif, seperti studi kasus, simulasi, atau proyek nyata, dapat membantu dalam mengatasi tantangan ini (Kemdikbud, 2020).

5. Menghadapi Perubahan Tren Bisnis

Dunia bisnis terus berkembang dan berubah dengan cepat. Tantangan bagi perguruan tinggi adalah tetap relevan dan responsif terhadap perubahan tren bisnis yang terjadi. Mengintegrasikan isu-isu seperti teknologi baru, keberlanjutan, inovasi digital, atau ekonomi berbagi ke dalam kurikulum pendidikan kewirausahaan menjadi penting agar mahasiswa dapat memahami dan menghadapi tantangan bisnis masa depan (Harjadi & Fatmasari, 2015).

Berdasarkan permasalahan dan tantangan yang telah dibahas tersebut, kajian ini menyarankan beberapa saran dan strategi yang dapat di tempuh oleh perguruan tinggi seperti:

1. Melibatkan dosen yang berpengalaman dan berkualitas dalam mata kuliah pendidikan kewirausahaan.
2. Mengembangkan program magang atau kolaborasi dengan dunia usaha.
3. Membangun kemitraan dengan lembaga atau organisasi yang terkait dengan kewirausahaan.
4. Menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang memadai.
5. Mengadopsi metode pengajaran yang interaktif dan berorientasi pada pengembangan keterampilan praktis.

6. Terus memperbarui dan mengkaji ulang kurikulum untuk tetap relevan dengan perkembangan bisnis.

Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, perguruan tinggi dapat menyediakan pengalaman pendidikan kewirausahaan yang komprehensif dan berkualitas bagi mahasiswa, sehingga mempersiapkan mereka untuk sukses dalam dunia bisnis yang kompetitif dan berubah-ubah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dari literatur yang dibahas pada kajian ini, bahwa pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi memiliki peran yang penting dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk menjadi wirausaha yang sukses. Namun, implementasi mata kuliah pendidikan kewirausahaan juga dihadapkan pada beberapa tantangan, seperti desain kurikulum yang tepat, keterbatasan sumber daya, kolaborasi dengan dunia usaha, pengembangan keterampilan praktis, dan respons terhadap perubahan tren bisnis. Perguruan tinggi perlu mengatasi tantangan-tantangan ini melalui strategi yang tepat, seperti melibatkan dosen berkualitas, membangun kemitraan dengan dunia usaha, menyediakan fasilitas yang memadai, dan mengadopsi metode pengajaran yang interaktif. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, perguruan tinggi dapat memberikan pendidikan kewirausahaan yang komprehensif dan relevan, mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan bisnis masa depan dengan sukses. Selain itu, menghadapi

tantangan masa depan yang sangat kompetitif, maka perilaku kewirausahaan diperlukan bagi semua bidang pekerjaan atau profesi. Oleh karena itu pendidikan kewirausahaan dapat dilaksanakan di perguruan tinggi dan diberlakukan kepada semua mahasiswa tanpa memandang bidang ilmu yang dipelajari, karena pendidikan kewirausahaan bukan pendidikan bisnis.

Melalui pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi digital mampu mendorong niat mahasiswa untuk berwirausaha.

REFERENSI

- Annas, M. (2023). Mengapa Pendidikan Kewirausahaan Penting? *Opini: Geotimes*.
<https://geotimes.id/opini/mengapa-pendidikan-kewirausahaan-penting/>
- Arifianto, E. Y., & Coiri, M. (2018). Pemanfaatan e-Commerce dalam pembelajaran manajemen usaha kecil dan menengah. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 77-85.
<https://doi.org/10.32585/jkp.v2i1.67>
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2015). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention: Hysteresis and persistence. *Journal of small business management*, 53(1), 75-93.
<https://doi.org/10.1111/jsbm.12065>
- Harjadi, D., & Fatmasari, D. (2015). *Pengantar Bisnis: Teori dan Konsep*. UNIKU Press, Kuningan
- Herlina, N. (2020). *Kolaborasi Dunia Pendidikan Tinggi, Dunia Usaha dan Industri untuk Menciptakan Masa Depan Bersama*. Humas Ditjen Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kemdikbud. (2020). *Buku panduan merdeka belajar – kampus merdeka*. Direktorat jenderal pendidikan tinggi kementerian pendidikan dan kebudayaan. Diakses dari artikel internet <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020>
- Mahani, S. A. E. (2015). Tinjauan model inkubator bisnis rintisan (Bisnis start up) di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis: Performa*, 12(1), 76-95. <https://doi.org/10.29313/performa.v0i1.3044>
- Mariati, M. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 749–761. <https://doi.org/10.53695/sintesa.v1i1.405>
- Merdekawaty, A., Ismawati, I. (2018, January 2). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2016: Revitalisasi Budaya Lokal dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*. 424-433 <https://doi.org/10.31227/osf.io/kejft>
- Nurchayani, S. R. (2019). *Peran wirausaha muda untuk mengurangi angka pengangguran*. Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Jakarta.
- Prastyaningtyas, E. W., & Arifin, Z. (2019). Pentingnya pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai upaya menghadapi revolusi 4.0. *Proceedings of the ICECRS*, 2(1), 281-285. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v2i1.2382>
- Salam, H. A. (2019). Urgensi pendidikan kewirausahaan dalam menghasilkan wirausahawan muda dari perguruan tinggi. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 17(2), 653-664. <http://dx.doi.org/10.30863/ekspose.v17i2.121>
- Sugiarto, E. C. (2021). *Kewirausahaan UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi*. Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. https://www.setneg.go.id/baca/index/kewirausahaan_umkm_dan_pertumbuhan_ekonomi
- Susilaningsih. (2015). Pendidikan Kewirausahaan di perguruan tinggi: pentingkah untuk semua profesi? *Jurnal Economia*, 11(1). <https://doi.org/10.21831/Economia.V11i1.7748>
- Wedayanti, N., & Giantari, I. (2016). Peran pendidikan kewirausahaan dalam memediasi pengaruh norma subyektif terhadap niat berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen*, 5(1). Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen/article/view/16295>
- Wiratno, S. (2012). Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(4), 454-466. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i4.101>